

## HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DAN STATUS EKONOMI DENGAN RISIKO KEHAMILAN 4T PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA MANNA

Heni Angraini<sup>1\*</sup>, Mika Oktarina<sup>2</sup>, Helli Fivtrawati<sup>3</sup>, Choralina Eliagita<sup>4</sup>, Wita Lova Zarey<sup>5</sup>

*Bachelor of Applied Midwifery of Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Indonesia*<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : angrainiheni29@gmail.com

### ABSTRAK

*World Health Organization (WHO) tahun 2021 memperkirakan setiap hari, sekitar 754 wanita meninggal karena terkait kehamilan dan persalinan atau sekitar 2431.000. Kematian maternal yang tinggi juga disebabkan oleh tingginya angka kehamilan yang tidak diharapkan, lebih kurang 65% kehamilan masih terjadi karena "4 terlalu". Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah apabila mendapat penanganan yang adekuat di fasilitas pelayanan Kesehatan. Pada Ibu Hamil Wilayah Puskesmas Kota Manna. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara deskriptif correlational dengan menggunakan desain cross-sectional. teknik pengambilan sampel accidental sampling dimana sampel pada penelitian ditemui saat penelitian sebanyak 43 responden. Pengumpulan data penelitian jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer. Data di diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan analisis chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 25 responden yang merupakan Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T), terdapat 18 responden yang mempunyai pendidikan dan terdapat 21 responden yang mempunyai sosial ekonomi rendah. Ada hubungan pendidikan ibu dan status ekonomi keluarga dengan Risiko Kehamilan 4 Terlalu (4T) Pada Ibu Hamil Wilayah Puskesmas Kota Manna, kategori hubungan sedang. Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan, pembagian leaflet, buku, majalah dan poster kepada ibu tentang resiko kehamilan 4T, yang dilakukan secara sistematis.*

**Kata kunci** : 4 Terlalu (4T), ibu hamil, pendidikan ibu, status ekonomi keluarga

### ABSTRACT

*The World Health Organization (WHO) in 2021 estimates that every day, around 754 women die due to pregnancy and childbirth related causes or around 2431,000. High maternal mortality is also caused by the high number of unexpected pregnancies, approximately 65% of pregnancies still occur due to "4 too". Most maternal deaths can be prevented if they receive adequate treatment at a health service facility. For pregnant women in the Manna City Health Center area. The research used in this research is descriptive correlational research using a cross – sectional design. Accidental sampling technique where the sample in the study was found during the research as many as 43 respondents. Collecting research data, the type of data that researchers use in primary data. The data was processed and analyzed using univariate analysis and bivariate analysis using chi-square analysis. The results of this study show that of the 43 respondents there are 25 respondents who are at 4 Too Pregnancy Risk (4T), there are 18 respondents who have education and there are 21 respondents who have low socioeconomic status. There is a relationship between maternal education and family economic status with the risk of 4 too (4T) pregnancies in pregnant women in the Manna City Health Center area, the relationship category is medium.: promising health workers, especially midwives, are expected to provide health education, distribution of leaflets, books, magazines and posters to mothers about the risks of 4T pregnancy, which are carried out systematically.*

**Keywords** : 4 Too (4T), pregnant women, maternal education, family economic status

### PENDAHULUAN

Kematian ibu masih merupakan masalah besar di seluruh negara terutama bagi negara miskin dan negara berkembang (WHO, 2022). Data *World Health Organization (WHO)* tahun

2021 memperkirakan setiap hari, sekitar 754 wanita meninggal karena terkait kehamilan dan persalinan atau sekitar 2431.000. AKI di negara berpenghasilan rendah lebih tinggi yaitu 462 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan dengan negara berpenghasilan tinggi yaitu sebesar 11 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu paling tinggi karena disebabkan oleh faktor usia kehamilan < 20 tahun dengan perbandingan 1 dari 5400 di negara berpenghasilan tinggi dan 1 dari 45 di negara-negara berpenghasilan rendah (WHO, 2022).

Menurut Kemenkes RI (2021), jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 4.740.342 jumlah lahir hidup terdapat 4.627, kematian Ibu di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 (0,088%) dari sebanyak 4.772.961 jumlah lahir hidup. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 (28,7%) kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 (24%) kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 (5%) kasus, Infeksi sebanyak 216 (4,7%) kasus, gangguan metabolik sebanyak 144 (3,1%) kasus, jantung sebanyak 33 (0,7%) kasus, covid 19 sebanyak 5 (0,1%) kasus dan sebab lain-lain 1.584 (34,2%) kasus (Kemenkes RI, 2021).

Kematian maternal yang tinggi juga disebabkan oleh tingginya angka kehamilan yang tidak diharapkan, lebih kurang 65% kehamilan masih terjadi karena “4 terlalu” yang berhubungan dengan kehamilan “terlalu muda (< 20 tahun), “terlalu tua: (> 35 tahun),”terlalu sering (jarak kehamilan < 2 tahun, “terlalu banyak” (lebih dari 4 anak). Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah apabila mendapat penanganan yang adekuat di fasilitas pelayanan kesehatan (Khadijah, 2018).

Faktor waktu dan transportasi merupakan hal yang sangat menentukan dalam merujuk kasus risiko tinggi, oleh karenanya deteksi faktor risiko pada ibu baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan (Harunatusyarifah, 2018). Untuk menghindari risiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan, setiap ibu hamil memerlukan asuhan antenatal sebanyak minimal 4 kali, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan) (Marcelya, 2018).

Upaya pencegahan komplikasi yang dilakukan ibu hamil, dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, dalam pemeriksaan kehamilan ibu hamil akan mendapatkan penkes (pendidikan kesehatan), dari tenaga kesehatan, ibu hamil akan mengetahui perkembangan bayinya, dan ibu hamil akan mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan sehingga bila ada keluhan akan segera ketenaga kesehatan. Selain itu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan ibu hamil akan mengetahui perawatan diri saat hamil yang merupakan aspek penting dalam perawatan maternal (Nasriyah, 2018).

Fenomena dimasyarakat ditemukan, ibu hamil memiliki empat terlalu yang beresiko tinggi pada kehamilan, yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak. Jumlah paritas yang terlalu banyak, mengandung makna, bahwa semakin banyak wanita hamil akan beresiko memperoleh hasil kehamilan yang buruk (Nurmawati, 2017). Hal tersebut seharusnya dapat diturunkan dengan perawatan prenatal yang adekuat yang berfokus pada kesehatan dan penurunan faktor resiko, sehingga kondisi tersebut dapat memperbaiki hasil dari kehamilan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan resiko tinggi meliputi pendidikan, pengetahuan, status sosial ekonomi, sosial budaya, peran petugas kesehatan dalam pemberian informasi dan peran orang tua. Menurut hasil penelitian Nurmawati (2017), dengan menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kehamilan resiko tinggi (Nurmawati, 2017).

Pendidikan faktor predisposisi terjadinya kehamilan resiko tinggi salah satunya adalah kemiskinan. Hal tersebut memungkinkan ibu hamil terhalang untuk melakukan pemeriksaan

kehamilan secara rutin. Sosial ekonomi yang lebih rendah berhubungan dengan kesehatan yang lebih buruk yang dapat menyebabkan kematian karena penyakit tertentu. Hal ini juga dapat menyebabkan kesakitan pada laki-laki, perempuan, anak-anak karena kendala untuk mengakses pelayanan kesehatan dan nutrisi atau suplemen makanan. Masalah keuangan yang terjadi selama kehamilan menyebabkan kendala untuk memperoleh pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesakitan dan kematian pada ibu dan anak (Fitrianingsih, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2019) diketahui bahwa secara Nasional Provinsi Bengkulu sudah berada di bawah target Nasional maupun target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan cukup berhasil dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu setiap Tahunnya. Walaupun sudah berhasil dalam penurunan kematian ibu dibandingkan dengan provinsi lain namun AKI pada angka kematian ibu masih cukup tinggi sebanyak 39 Ibu atau sebesar 111 per.100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian perdarahan sebanyak 16 Orang, penyebab lain-lain 14 orang, hipernsi dalam kehamilan sebanyak 5 orang, gangguan metabolik sebanyak 3 orang, sedangkan Infeksi merupakan penyumbang kematian Ibu terendah yaitu 1 orang (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu juga diketahui bahwa ibu hamil dengan resiko tinggi kehamilan sebanyak 8,201 dari sebanyak 41,005 ibu hamil, terdapat 3 kabupaten dengan jumlah ibu hamil resiko tinggi pertama terdapat di Kota Bengkulu sebanyak 1,498 orang dari 7,489 ibu hamil, terbanyak ke dua terdapat di kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 1,315 orang dari 6,576 ibu hamil dan terbanyak ke 3 terdapat di kabupaten Rejang Lebong sebanyak 1,032 orang dari 5,160 ibu hamil sedangkan yang paling sedikit terdapat di kabupten lebong sebanyak 443 orang dari 2,213 ibu hamil (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2020).

Berdasarkan data ibu hamil di Kabupaten Bengkulu Selatan diketahui bahwa jumlah ibu hamil, pada tahun 2021 sebanyak 3205 orang dengan jumlah ibu hamil beresiko sebanyak 641 orang. Berdasarkan data jumlah Dinas Kabupaten Bengkulu Selatan diketahui bahwa dari 14 puskesmas yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan diketahui bahwa ibu hamil resiko tinggi paling banyak terdapat di Puskesmas Kota Manna sebanyak 91 orang dari 453 ibu hamil terbanyak ke 2 terdapat di Puskesmas seginim sebanyak 64 orang dari 322 ibu hamil dan terbanyak ke 3 terdapat di Puskesmas M Thaha sebanyak 57 orang dari 286 ibu hamil, sedangkan jumlah kehamilan resiko tinggi yang paling rendah terdapat di Puskesmas anggut sebanyak 23 orang dari 114 ibu hamil (Dinkes Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan menggunakan desain *cross-sectional*. sampel dalam peneltian ini sebanyak 43 orang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan analisis *Chi-Square*.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Gambaran Distribusi Frekuensi Resiko kehamilan 4 Terlalu (4T) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 43 responden terdapat 25 responden yang merupakan Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T) dan 18 responden yang bukan merupakan Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Resiko Kehamilan 4T pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna**

Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T)	Frekuensi ( f )	Persentase ( % )
Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T)	25	58.1
Bukan Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T)	18	41.9
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100.0</b>

**Gambaran Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna**

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna**

Pendidikan	Frekuensi ( f )	Persentase ( % )
Dasar	18	41.9
Menengah	13	30.2
Tinggi	12	27.9
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100.0</b>

Diketahui bahwa dari 43 responden terdapat 18 responden yang mempunyai pendidikan dasar 13 responden mempunyai pendidikan menengah dan 12 responden yang mempunyai pendidikan tinggi.

**Gambaran Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna**

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna**

Sosial Ekonomi Ibu Hamil	Frekuensi ( f )	Persentase ( % )
Rendah	21	48.8
Sedang	14	32.6
Tinggi	8	18.6
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 43 responden terdapat 21 responden yang mempunyai sosial ekonomi rendah, 14 responden mempunyai sosial ekonomi sedang dan 8 responden mempunyai sosial ekonomi tinggi.

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Pendidikan Ibu dengan Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna

**Tabel 4. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna**

Pendidikan Ibu Hamil	Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T)				Total	$X^2$	p Value	C	
	Beresiko		Bukan resiko						
Pendidikan	f	%	f	%	f	%			
Dasar	15	83.3	3	16.7	18	100	8.49	0,014	0,406
Menengah	6	46.2	7	53.8	13	100			
Tinggi	4	33.3	8	66.7	12	100			
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>58.1</b>	<b>18</b>	<b>41.9</b>	<b>43</b>	<b>100</b>			

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2=8.496$  dan  $p=0,014$  lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya ada hubungan pendidikan ibu dengan resiko kehamilan 4 Terlalu (4T) di wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna.

### Hubungan Status Ekonomi dengan Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna

**Tabel 5. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna**

Status Ekonomi Ibu hamil	Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T)				Total	$X^2$	<i>p</i> Value	<i>C</i>
	Beresiko		Bukan resiko					
Status Ekonomi	f	%	f	%	f	%		
Rendah	19	90.5	2	9.5	21	100		
Sedang	4	28.6	10	71.4	14	100	17.724	0,000
Tinggi	2	25.0	6	75.0	8	100		
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>58.1</b>	<b>18</b>	<b>41.9</b>	<b>43</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai  $X^2= 17.724$  dan  $p=0,000$  lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya ada hubungan sosial ekonomi ibu hamil dengan resiko kehamilan 4 Terlalu (4T) di wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil analisis keeratan hubungan sosial ekonomi ibu hamil dengan resiko kehamilan 4 Terlalu (4T) di wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan diketahui bahwa nilai uji *Contingency Coefficient (C)* sebesar 0,487 karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari nilai  $C_{max}=0,707$  maka hubungan tersebut dikategorikan sedang.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahwa dari 43 responden terdapat 25 responden yang merupakan Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T), terdapat pada jarak yang telalu dekat < 2 tahun, serta usia kehamilan yang yang telalu tua > 35 tahun. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 18 responden yang bukan merupakan Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T), Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor pengetahuan ibu dari tenaga kesehatan tentang kehamilan yang tidak beresiko sehingga ibu dapat menentukan kehamilan yang aman untuk dirinya. Menurut Khadijah (2018), kematian maternal yang tinggi juga disebabkan oleh tingginya angka kehamilan yang tidak diharapkan. Lebih kurang 65% kehamilan masih terjadi karena “4 terlalu” yang berhubungan dengan kehamilan “terlalu muda (kurang dari 20 tahun), “terlalu tua: (lebih dari 35 tahun),”terlalu sering (jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, “terlalu banyak” (lebih dari 3 anak).

### Gambaran Pendidikan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 43 responden terdapat 18 responden yang mempunyai pendidikan dasar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 13 responden mempunyai pendidikan menengah dan 12 responden yang mempunyai pendidikan tinggi. Pendidikan demikian dapat mempengaruhi pemahaman responden tentang kehamilan bersiko 4T karena dengan adanya pendidikan yang baik akan meningkatkan pola pikir serta memudahkan penerimaan informasi terkait kehamilan yang sehat dan baik.

Menurut Yusuf (2018), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hasil penelitian Sari (2019), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko kehamilan “4 terlalu (4-T)” pada wanita usia 10-59 tahun menunjukkan bahwa persentase ibu yang berpendidikan tinggi (SMP ke atas) cenderung untuk memiliki jumlah anak yang kurang dari 3 orang. Hal ini dapat dilihat contohnya pada ibu dengan pendidikan setingkat perguruan tinggi. Persentase ibu dengan pendidikan setingkat perguruan tinggi lebih banyak yang memiliki anak kurang dari 3 anak. Sebaliknya persentase ibu yang tidak sekolah lebih banyak yang memiliki anak lebih dari 3 orang.

### **Gambaran Sosial Ekonomi Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 43 responden terdapat 21 responden yang mempunyai sosial ekonomi rendah, dengan sosial ekonomi rendah ini berdampak kepada rendahnya kemampuan ibu hamil dalam mengakses pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan resiko terjadinya kehamilan 4T. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 43 responden terdapat 14 responden mempunyai sosial ekonomi sedang dan 8 responden mempunyai sosial ekonomi tinggi. Sosial ekonomi sedang dan tinggi ini terjadi karena suami responden bekerja sebagai karyawan swasta maupun PNS yang mempunyai rerata penghasilan tetap.

Hasil penelitian didukung oleh pendapat Soekanto (2016), status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi si pembawa statusnya, misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. Hasil penelitian didukung oleh pendapat Padila (2017), keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik sehingga dapat mencegah komplikasi-komplikasi yang terjadi sebagai akibat dari kehamilan dengan risiko tinggi.

### **Hubungan Pendidikan Ibu dengan Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis *chi-square* menunjukkan ada hubungan pendidikan ibu dengan resiko kehamilan 4 Terlalu (4T) di wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil analisis keeratan hubungan pendidikan ibu dengan resiko kehamilan 4 Terlalu (4T) di wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Kategori hubungan sedang ( $C=0,406$ ). Hal ini dapat terjadi karena masih adanya ibu yang mempunyai pendidikan dasar melakukan mempunyai kehamilan yang tidak beresiko dan ibu yang mempunyai pendidikan menengah serta tinggi masih ada yang melakukan mempunyai kehamilan bersiko hal ini menjelaskan bahwa adanya faktor lain seperti, keinginan mempunyai keturunan lagi, penguunaan KB yang tidak efektif sehingga jarak anak 1 dengan 1 nya tidak lebih dari 2 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Loisza (2020), dengan judul faktor – faktor yang berhubungan dengan tingginya kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Puter, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingginya kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Puter.

### **Hubungan Sosial Ekonomi dengan Resiko Kehamilan 4 Terlalu (4T)**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan sosial ekonomi ibu hamil dengan resiko kehamilan 4 Terlalu (4T) di wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan kategori hubungan tersebut dikategorikan sedang. Terdapat keeratan hubungan sedang ini dapat terjadi karena masih adanya ibu yang mempunyai sosial ekonomi kurang yang bukan merupakan resiko kehamilan 4 Terlalu (4T) begitu juga dengan ibu yang mempunyai sosial ekonomi cukup dan tinggi masih ada merupakan resiko kehamilan 4 Terlalu (4T). Hal ini terjadi karena adanya faktor lain seperti

keinginan menambah jumlah anak, maupun kehamilan yang tidak direncanakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawati, (2021), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan risiko tinggi di Wilayah Puskesmas Nanggulan, menunjukkan bahwa ada hubungan sosial ekonom keluarga dengan kehamilan risiko tinggi di Wilayah Puskesmas Nanggulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2017), yang menyatkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mudah untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media masa, semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan termasuk pendidikan tentang kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan ibu mempunyai pengaruh terhadap kehamilan bersiko 4 Terlalu (4T), keadaan terjadi karena pendidikan seseorang akan berpengaruh pada pengetahuan dan pola pikir ibu sehingga ibu memiliki daya serap terhadap informasi yang cukup tinggi, sebaliknya, pendidikan yang rendah ataupun kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan pendidikan ibu dengan Risiko Kehamilan 4 Terlalu (4T) Pada Ibu Hamil Wilayah Puskesmas Kota Manna, kategori hubungan sedang dan Ada hubungan sosial ekonomi ibu hamil dengan Risiko Kehamilan 4 Terlalu (4T) Pada Ibu Hamil Wilayah Puskesmas Kota Manna, kategori hubungan sedang. Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan untuk memberikan pendidikan kesehatan, pembagian leaflet, buku, majalah dan poster kepada ibu tentang resiko kehamilan 4T, yang dilakukan secara sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan, melalui penyuluhan yang kontinyu, baik saat posyandu, di BPM saat ANC, di Puskesmas atau dengan melakukan kunjungan rumah pada ibu.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tri Mandiri Sakti Bengkulu dan Puskesmas Kota Manna yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2017. *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Erlangga: Jakarta
- Budiman. 2017. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi dengan Peritas di Puskesmas Bahu*. Journal Keperawatan, Vol 5, No, 1.
- Dinas Kesehatan Bengkulu Selatan 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2021*.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. 2020. *Provil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2019*. Sub. Bag. Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
- Fitrianingsih. 2019. *hubungan antara pengetahuan, pendapatan, dan pekerjaan ibu dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Barat*. Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery; Vol. 7 No. 2
- Hidayat. 2017. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta.

- Harunatusyarifah. 2018. *Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian ibu hamil resiko tinggi di Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Kesehatan Universitas Airlangga. Vol 2 No 2
- Kemendes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Khadijah. 2018. *Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan Dan Dukungan Tenaga Kesehatan*. Jurnal Sehat Mandiri, Volume 13
- Lalage. 2017. *Menghadapi kehamilan berisiko tinggi*. Abata press. Klaten.
- Manuaba. 2018. *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC. Jakarta.
- Marcelya. 2018. Faktor pengaruh risiko kehamilan “4T” pada ibu hamil. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. Volume 1 Nomor 2.
- Nasriyah. 2018. *Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Dan Persalinan Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil di Kabupaten Kudus*. Stikes Muhammadiyah Kudus.
- Notoatmodjo. 2017. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nugroho. 2018. *Buku Ajar Askeb1 Kehamilan*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Nurmawati. 2017. *faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan resiko tinggi di Puskesmas Cibatu Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Ilmu dan Budaya. Vol. 40. No.53
- Sihombing. 2018. *epidemiologi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan resiko tinggi di Puskesmas Padasukan Cimahi*. Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1) Dies Natalis ke-16 STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi PINLITAMAS 1 |Vol 1, No.1 |
- Sihombing. 2018. *epidemiologi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan resiko tinggi di Puskesmas Padasukan Cimahi*. Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1) Dies Natalis ke-16 STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi PINLITAMAS 1 |Vol 1, No.1
- Sukanto. 2016. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press: Jakarta.
- WHO. 2022. *Maternal mortality* diakses dari <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality> pada tanggal 10 Februari 2022
- Wiknjastro. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
- Yusuf. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Balai Aksara : Jakarta